



## Implementasi Model SIUUL dalam Mengembangkan Kemampuan *Microteaching* pada Program

(Studi Pgaud Universitas Panca Sakti Bekasi)

Miftah Nuriyatul Maswah<sup>1\*</sup>, Angelly Mauliedhiana Putri Mulyadi<sup>2</sup>, Astrid  
Nurfebrianti<sup>3</sup>, Mia Aprillia<sup>4</sup>, Fitri Yani<sup>5</sup>, Sri Watini<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

E-mail: [shiners1701@gmail.com](mailto:shiners1701@gmail.com)<sup>1</sup>, [enjaurel02@gmail.com](mailto:enjaurel02@gmail.com)<sup>2</sup>, [astridnurfebrianti60@gmail.com](mailto:astridnurfebrianti60@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[miaaprillia270@gmail.com](mailto:miaaprillia270@gmail.com)<sup>4</sup>, [Yanifitriyani077@gmail.com](mailto:Yanifitriyani077@gmail.com)<sup>5</sup>, [sriwatini@panca-sakti.ac.id](mailto:sriwatini@panca-sakti.ac.id)<sup>6</sup>

\*Penulis Korespondensi : [shiners1701@gmail.com](mailto:shiners1701@gmail.com)

**Abstract :** Education is the main pillar in nation building, and in the context of PGAUD, the quality of teachers is very determining. The SIUUL model, based on the principles of human nature philosophy and Islamic teachings, provides a learner-centered learning approach. Developing microteaching skills is crucial in preparing prospective teachers. This research aims to describe the implementation of the SIUUL Model in developing Microteaching abilities in the Early Childhood Teacher Education Study Program (PGAUD) at Panca Sakti University Bekasi. The research used qualitative methods with observation techniques and literature study at Panca Sakti University Bekasi. The focus of the research is the implementation of SIUUL in developing Microteaching. The research results show that the SIUUL (Listen-Speak-Repeat) model has good potential for developing Microteaching in the PGAUD Study Program at Panca Sakti University Bekasi. By integrating the SIUUL Model, the Microteaching learning process can become more systematic, effective, and oriented towards developing teaching skills.

**Keywords:** Microteaching; Model SIUUL; Skills; Teacher Development; Teaching Methods.

**Abstrak :** Pendidikan menjadi pilar utama dalam pembangunan bangsa, dan dalam konteks PGAUD, kualitas guru sangat menentukan. Model SIUUL, berdasarkan prinsip filosofi hakikat manusia dan ajaran Islam, memberikan pendekatan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Pengembangan kemampuan microteaching menjadi krusial dalam menyiapkan calon guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Model SIUUL dalam mengembangkan kemampuan Microteaching pada Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini (PGAUD) di Universitas Panca Sakti Bekasi. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi dan studi kepustakaan di Universitas Panca Sakti Bekasi. Fokus penelitian adalah implementasi SIUUL dalam mengembangkan Microteaching. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model SIUUL (Simak-Ucap-Ulang) memiliki potensi yang baik untuk mengembangkan Microteaching pada Program Studi PGAUD di Universitas Panca Sakti Bekasi. Dengan mengintegrasikan Model SIUUL, proses belajar Microteaching dapat menjadi lebih sistematis, efektif, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan mengajar.

**Kata Kunci:** Keterampilan; Metode Pengajaran; *Microteaching*; Model SIUUL; Pengembangan Guru.

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama pembangunan nasional, dan kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas guru sebagai ujung tombak proses pembelajaran. Guru yang mendapatkan pelatihan profesional secara berkelanjutan cenderung memiliki metode instruksional yang lebih efektif sehingga berdampak positif pada ketercapaian tujuan pembelajaran dan perkembangan kompetensi peserta didik (Rahmi & Rasanjani, 2025; Engida, 2024; Putri, 2025).

Universitas Panca Sakti Bekasi menyadari pentingnya peran guru dalam pembangunan pendidikan di Indonesia. Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini (PGAUD) di universitas ini memiliki tanggung jawab besar untuk menghasilkan calon guru yang kompeten dan siap menghadapi dinamika dunia pendidikan. Dalam rangka meningkatkan kualitas calon guru, diperlukan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diimplementasikan adalah Model SIUUL (Siklus Instruksi Ulang untuk Pembelajaran Aktif). Metode SIUUL adalah suatu model pembelajaran kooperatif atau pemahaman bacaan. SIUUL memiliki landasan sistem pendidikan yang didasarkan pada filosofi hakikat manusia dan memiliki gaya pembelajaran yang berbasis pada ajaran Islam (Shofa & Watini, 2023).

Metode pembelajaran berbicara dan membaca yang terstruktur diawali dengan proses mendengarkan secara seksama terhadap apa yang disampaikan oleh orang lain atau pembicara, serta apa yang sedang dibaca. Sebagai penghargaan atas partisipasi dalam proses ini, diberikan reward berupa pelukan kasih sayang. Setelah itu, dilakukan langkah mengucapkan kembali apa yang telah didengarkan dengan benar, akurat, efektif, efisien, singkat, sederhana, dan menggunakan gaya bahasa yang lembut serta sopan, dilakukan sebanyak tiga kali hingga mencapai hasil yang diinginkan (Shofa & Watini, 2023). Model ini menekankan pada pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memungkinkan mereka aktif terlibat dalam proses belajar-mengajar.

Pengembangan kemampuan microteaching menjadi krusial dalam menyiapkan calon guru. Microteaching adalah suatu metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada calon guru untuk melatih keterampilan mengajar mereka dalam skala kecil, terkendali, dan simulatif (Kusumaningrum, 2021). Dalam konteks Program Studi PGAUD, di mana mahasiswa sedang mempersiapkan diri untuk menjadi guru anak usia dini, kemampuan microteaching menjadi sangat penting.

Pada kenyataannya, beberapa kendala mungkin muncul dalam mengembangkan kemampuan microteaching. Dalam proses pembelajaran, mahasiswa mungkin mengalami kesulitan dalam merancang dan menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Selain itu, aspek pengelolaan kelas, pemanfaatan media pembelajaran, dan kemampuan berkomunikasi dengan anak-anak usia dini juga menjadi tantangan tersendiri.

Melihat permasalahan tersebut, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran microteaching. Model SIUUL menawarkan pendekatan yang terstruktur dan iteratif, memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengidentifikasi kelemahan dan terus

memperbaiki keterampilan mengajar mereka. Melalui pengimplementasian Model SIUUL, diharapkan mahasiswa PGAUD dapat mengatasi kendala-kendala yang muncul dan secara bertahap mengembangkan kemampuan microteaching mereka.

Selain itu, implementasi Model SIUUL juga dapat memberikan pengalaman praktis yang berharga bagi mahasiswa. Dengan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mahasiswa dapat mengasah keterampilan interpersonal, meningkatkan kemampuan adaptasi, dan mengembangkan sikap profesionalisme dalam konteks pendidikan anak usia dini (Salsa et al., 2023).

Sebagaimana peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Putri Salsa Bila Nur Syifa, Zainal Arifin, Obaja Krisna Siburian, Muhammad Wahyu Fitriani, dan Sri Watini (2023) dengan judul "Implementasi Model SIUUL dalam Mengembangkan Kemampuan Manajerial Briefing" menunjukkan bahwa implementasi model SIUUL dalam mengembangkan kemampuan manajerial briefing mampu memberikan motivasi kepada karyawan sebagai media untuk meningkatkan kinerja dan mempengaruhi tingkat penjualan pada minimarket Indomaret yang terletak di Desa Karangbaru, Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi, dan merupakan program yang baik karena dapat membantu Manajer minimarket Indomaret dalam memotivasi karyawan untuk meningkatkan kinerjanya.

Oleh karena itu, penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai model SIUUL dan microteaching dengan judul "Implementasi Model Siuul Dalam Mengembangkan Kemampuan Microteaching Pada Program Studi Pgaud Universitas Panca Sakti Bekasi".

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dilakukan dengan teknik observasi dan studi kepustakaan, penelitian dilakukan di Universitas Panca Sakti Bekasi yang berlokasi di Jl. Raya Hankam No.54, Jatirahayu, Kec. Pd. Melati, Kota Bks, Jawa Barat 17414. Subyek penelitian ini yaitu implementasi model SIUUL dalam mengembangkan microteaching

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Metode "Simak-Ucap-Ulang" (SIUUL) merupakan suatu Model Pembelajaran berbicara atau membaca yang bersumber pada filosofi hakikat manusia dan mendasarkan tahap perkembangan belajar pada nilai-nilai keislaman (Fatimah et al., 2023). Pendekatan belajar berbicara dan membaca dalam model ini dilakukan secara sistematis, dimulai dengan mendengarkan dengan seksama apa yang disampaikan oleh orang lain atau pembicara, serta apa yang sedang dibaca, yang kemudian dihargai dengan pemberian reward.

Proses selanjutnya melibatkan pengucapan kembali apa yang telah didengarkan dengan benar, tepat, efektif, efisien, singkat, sederhana, dan menggunakan gaya bahasa yang lemah lembut serta sopan. Pengulangan dilakukan minimal tiga kali untuk mencapai hasil optimal dalam pembelajaran berbicara atau membaca.

Filosofi Model SIUUL menekankan pada keunggulan manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang tidak hanya dilengkapi dengan akal dibandingkan dengan makhluk lain, tetapi juga diberikan perasaan yang disertai dengan logika berpikir, akal sehat, dan keseimbangan etika serta nilai-nilai moral.

### Simak

Dalam proses mendengarkan, anak mengarahkan perhatiannya pada berbagai elemen, termasuk mulut ibu atau ayah ketika berbicara, pesan yang disampaikan dengan kata-kata sederhana atau singkat, serta situasi atau kondisi ketika ibu atau ayah menyampaikan kata atau kalimat bersamaan dengan ekspresi wajah (Shofa & Watini, 2023).

Secara bertahap, seiring dengan bertambahnya usia, anak akan semakin memahami kata-kata yang diucapkan oleh orang tua dan orang lain. Pada tahap awal perkembangan anak usia dini, kegiatan mendengarkan membantu memperkuat daya ingat mereka untuk memahami berbagai macam suara, kata, kalimat, dan pesan yang didengar serta diperhatikan.

Dengan terus melakukan kegiatan mendengarkan secara seksama, anak secara efektif mengasah kemampuan berpikirnya dan meningkatkan kemampuan memahami apa yang diucapkan dengan baik. Oleh karena itu, lingkungan perlu berperan sebagai mediator dan fasilitator, menghadirkan pesan serta ide-ide kreatif yang mudah diingat oleh anak. Sebuah lingkungan yang mendukung akan secara positif mempengaruhi kemampuan anak dalam aktivitas mendengarkan mereka.



Gambar 1. Model SIUUL.

Sumber : Watini (2022)

Menurut Watini (2022), proses menyimak terdiri dari :

- a) Mendengarkan dengan seksama apa yang disampaikan oleh supervisor;
- b) Peserta briefing, dalam hal ini karyawan, mengamati setiap gerakan pembicara dengan tujuan agar peserta dapat memahami informasi yang disampaikan oleh pembicara;
- c) Peserta berusaha mengingat secara lisan apa yang disampaikan oleh pembicara, dengan harapan dapat mengaplikasikan dan menjadikannya masukan untuk masa mendatang;
- d) Peserta mencermati dengan seksama makna dan tujuan dari informasi lisan yang disampaikan oleh pembicara;
- e) Mengulang-ulang secara lisan apa yang telah ditambahkan oleh pembicara, dengan harapan agar dapat diingat dan diimplementasikan;
- f) Peserta akan melakukan praktik dan menerapkan informasi lisan yang telah ditambahkan oleh pembicara;
- g) Mengulang-ulang secara lisan apa yang telah ditambahkan oleh pembicara, dengan tujuan agar dapat diingat dan dipahami.

Dalam mengembangkan microteaching, metode nyimak yang digunakan seperti : 1) Mendengarkan dengan Saksama: Mahasiswa diharapkan untuk secara seksama mendengarkan apa yang disampaikan oleh pembicara atau instruktur microteaching. Ini melibatkan perhatian yang mendalam terhadap setiap detail dalam materi yang disampaikan. 2) Mengamati Gerak-Gerik Pembicara: Selama briefing atau presentasi, peserta microteaching diminta untuk mengamati gerak-gerak pembicara. Tujuan dari pengamatan ini adalah agar peserta dapat lebih memahami informasi yang disampaikan, tidak hanya melalui kata-kata tetapi juga melalui ekspresi tubuh dan gestur pembicara. 3) Mencoba Mengingat Informasi: Setelah mendengarkan dan mengamati, peserta diminta untuk mencoba mengingat informasi yang telah disampaikan oleh pembicara. Proses ini melibatkan upaya peserta untuk memproses dan menyimpan informasi agar dapat diaplikasikan dan menjadi masukan bagi pengembangan keterampilan mengajar mereka. 4) Mencerna Maksud dan Tujuan: Peserta microteaching juga diminta untuk mencerna maksud dan tujuan dari informasi yang disampaikan dengan teliti. Ini mencakup pemahaman mendalam terhadap materi sehingga peserta dapat merespons dengan baik saat melakukan praktik mengajar. 5) Mengulang-ulang dan Mengimplementasikan: Setelah mendengarkan dan memproses informasi, peserta microteaching kemudian diminta untuk mengulang-ulang secara lisan apa yang telah disampaikan oleh pembicara. Tujuannya

adalah agar peserta dapat mengingat dan mengimplementasikan informasi tersebut dengan baik.

Dengan demikian, metode nyimak dalam microteaching melibatkan tidak hanya proses mendengarkan, tetapi juga pengamatan, pemahaman, pengingatan, dan implementasi informasi untuk pengembangan keterampilan mengajar.

Proses menyimak yang dilakukan pada program studi PGAUD Universitas Panca SAKTI Bekasi dalam mengembangkan microteaching yaitu :

- 1) Mahasiswa menjelaskan tujuan pembelajaran dan cara penggunaan cerita pendek untuk membantu anak-anak memahami konsep angka.
- 2) Mendengarkan dengan saksama cara guru menyampaikan cerita dan metode pengajaran yang digunakan.
- 3) Mencoba mengingat teknik dan strategi yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan pengenalan angka.
- 4) Melakukan ulang apa yang telah dijelaskan dengan gaya bicaranya sendiri.

## **Ucap**

Menurut Sri Watini (Shofa & Watini, 2023), menyampaikan kata-kata melalui ucapan atau berbicara bukanlah suatu hal yang mudah. Ucapan sebuah kata memerlukan latihan yang terus-menerus. Definisi ucap menurut KBBI adalah kata dari suatu kalimat yang diucapkan atau diujarkan, yaitu sesuatu yang diniatkan dan kemudian disampaikan atau diucapkan.

Dalam penyampaian pesan melalui ucapan, ada dua unsur utama yang harus dimiliki. Unsur pertama adalah karakter pembicara yang merupakan ciri khas setiap individu karena setiap orang memiliki karakter yang berbeda. Oleh karena itu, perbedaan ini menjadi ciri utama dalam setiap ucapan yang disampaikan. Beberapa orang mungkin lebih memilih mengungkapkan diri dengan intonasi lembut, sementara yang lain cenderung menggunakan intonasi yang agresif untuk menekankan poin mereka kepada pendengar. Begitu pula, jenis pesan yang disampaikan juga membawa perbedaan dalam cara penyampaiannya.

Unsur yang kedua adalah pendengar yang memiliki interpretasi yang beragam terhadap setiap ucapan yang disampaikan. Oleh karena itu, tidak semua materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh semua pendengar. Pada saat seperti ini, karakter pembicara memainkan peran krusial dalam mempertahankan perhatian pendengar. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah melibatkan komunikasi dua arah dengan pendengar (Fatimah et al., 2023).

Dalam penerapan metode ucap dalam mengembangkan microteaching yaitu mengamati gerak-gerik guru dalam memberikan pengajaran, seperti ekspresi wajah, gerakan tangan, dan penggunaan materi ajar. Selain itu, menguraikan makna dan tujuan dari penjelasan serta bagaimana itu relevan dengan pengajaran anak usia dini.

### **Ulang**

Pengulangan merupakan tindakan mengulang bunyi, kalimat, suku kata, atau elemen penting lainnya dalam sebuah kalimat untuk menekankan bahwa pesan yang disampaikan telah diterima dengan baik oleh pendengar. Dalam konteks Bahasa Indonesia, bentuk pengulangan ini dikenal sebagai reduplikasi, yang merujuk pada pengulangan kata atau unsur kata (Stiani et al., 2023). Pengulangan ucapan dianggap sebagai suatu aspek yang sangat krusial, tidak hanya dalam berbagai kegiatan untuk melatih keterampilan agar semakin terampil, tetapi juga mencakup pengulangan kata. Melalui pengulangan, daya ingat anak dapat meningkat secara signifikan (Mauli Bazaz et al., 2023).

Dalam hal ini, pengulangan yang dapat digunakan dalam microteaching yaitu repetisi kata-kata kunci, penekanan pada konsep tertentu, atau pengulangan contoh untuk memastikan pemahaman. Calon pengajar dapat mengulang-ulang cara menyampaikan materi dengan gaya masing-masing dan menerapkannya dalam sesi praktik mengajar singkat.

Dalam implementasi model SIIUL ada hal-hal yang harus diperhatikan peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Menyediakan bahan ajar berupa video-video animasi keteladanan untuk anakanak tonton dan simak
- b. Menyediakan media berupa proyektor dan speaker
- c. Mengajarkan tentang keterampilan cara berbicara dan berbicara juga
- d. mengajarkan kosa kata yang benar, sopan dan baik
- e. Membenarkan kosa kata anak jika ada yang salah dalam pengucapannya atau susunan katanya
- f. Memberi apresiasi dan reward kepada anak

Ketika guru siswa mulai mengajar di sekolah, pengajaran menjadi lebih kompleks. Siswa tidak hanya menghadapi masalah belajar mengajar, namun juga masalah seperti mengelola kelas yang besar, menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, berhubungan dengan guru di sekolah, dan lebih khusus lagi, perencanaan dan pembelajaran Belajar dan mengajar melalui keterlibatan juga merupakan masalah yang penting. Lebih lama dan lebih mudah bagi calon guru. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengembangkan model pengajaran mikro.

Microteaching memberikan kesempatan kepada calon pendidik untuk meningkatkan perilaku efektif dalam lingkungan belajar. Setelah kelas selesai, catatan latihan dianalisis atau diperiksa untuk mengidentifikasi kekurangan yang dapat menjadi inspirasi untuk observasi. Memberikan masukan untuk memperbaiki pengajaran. Microteaching adalah sistem yang memungkinkan calon guru mengembangkan keterampilan mereka dengan menerapkan teknik pengajaran tertentu. Sasaran Kompetensi Mikro adalah mempersiapkan calon guru untuk mengajar di kelas dengan membekali mereka dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan sikap guru profesional.

Menurut Untari, Rahmania, Islam, dan Ihsani (2018) upaya peningkatan mutu pendidikan nasional, pemerintah, Dosen dan Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Nomor 19 Tahun 2005. diperlukan penyesuaian dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengembangan guru sebagai sebuah profesi.

Dampak dari undang-undang ini antara lain, di satu sisi, pekerjaan guru dievaluasi pada tingkat yang lebih tinggi dari sebelumnya, dan di sisi lain, evaluasi ini mengharuskan guru untuk memenuhi serangkaian persyaratan untuk mencapai tujuan tersebut.

Ada Standar profesional minimal Seorang guru disertifikasi sebagai Spesialis jika guru tersebut memiliki latar belakang akademis, keterampilan, dan sertifikasi pendidikan yang diperlukan. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 dan Undang-undang Nomor 19 Tahun 2005 menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi personal, pedagogi, profesional, dan sosial. Kemampuan berkarakter artinya kemampuan karakter untuk bersikap mantap, mantap, dewasa, bijaksana dan otoriter, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi pedagogi dipahami sebagai kemampuan mengendalikan belajar siswa Hal ini meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, serta pengembangan peserta didik untuk mewujudkan potensi yang dimilikinya yang beragam. Kompetensi Profesi adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran secara komprehensif dan menyeluruh sehingga dapat menunjang peserta didik dalam memenuhi standar kompetensi yang tertuang dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik dan masyarakat sebagai anggota masyarakat. Kehadiran kompetensi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas calon guru masa depan (Lubis, dkk., 2019)

#### 4. SIMPULAN

Memaparkan Metode "Simak-Ucap-Ulang" (SIUUL) sebagai Model Pembelajaran berbicara atau membaca mengintegrasikan filosofi hakikat manusia dan nilai-nilai keislaman. Pendekatan ini menekankan pada proses mendengarkan, pengucapan yang tepat, dan pengulangan untuk memastikan pemahaman optimal. Filosofi SIUUL menggarisbawahi keunggulan manusia dan keseimbangan etika.

Model SIUUL (Simak-Ucap-Ulang) memiliki potensi yang baik untuk mengembangkan Microteaching pada Program Studi PGAUD di Universitas Panca Sakti Bekasi. Dengan mengintegrasikan Model SIUUL, proses belajar Microteaching dapat menjadi lebih sistematis, efektif, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan mengajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Engida, M. A. (2024). Impact of teaching quality on student achievement. *Frontiers in Education*, 9, 1367317. <https://doi.org/10.3389/educ.2024.1367317>
- Fatimah, A., Mahmudah, E., Febrianti, N., & Watini, S. (2023). Implementasi Model SIUUL dalam pengembangan kosa kata anak usia dini melalui kegiatan bernyanyi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 3877–3884.
- Kusumaningrum, F. A. (2021). Peningkatan kemampuan microteaching dan kreativitas membuat alat peraga edukatif bagi tenaga pendidik di kelompok bermain Tunas Mulia. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 336–344. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.285>
- Mauli Bazaz, T., Haryati, I., Ramadhan, P., & Watini, S. (2023). Implementasi Model SIUUL dalam pembelajaran berbicara pada anak usia dini di TK Raudhatunnisa. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2444–2449.
- Misnawati, M., Asi, Y. E., Anwarsani, A., Muslimah, S., Ummi, U., & Lathifah, N. (2024). Kalimat efektif dalam Bahasa Indonesia untuk sukses berkomunikasi. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(1), 245-256.
- Misnawati, M., Purwaka, A., Nurachmana, A., Cuesdeyeni, P., Christy, N. A., Ramadhan, I. Y., ... & Jumadi, J. (2024). Bahasa Indonesia untuk keperluan akademik era digital. Yayasan DPI.
- Putri, R. K. A. (2025). The impact of large-scale continuing professional development on teaching quality and professional growth. *Alishlah: Jurnal Ilmiah*, 13(1), 1–12. <https://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/download/7542/3016>
- Rahmadani, I., Linarto, L., Purwaka, A., Misnawati, M., & Veniaty, S. (2024, May). Analisis kesalahan penulisan ejaan dalam *Alternate Universe Romansa Kota Bandung* pada platform Twitter karya Noaprile dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* (Vol. 3, No. 1, pp. 39-52).
- Rahmi, I., & Rasanjani, S. (2025). Enhancing teacher quality in Indonesia: The impact of teacher professional development on achieving Sustainable Development Goal 4.c. *Social Sciences & Humanities Open*, 102123. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.102123>

- Rokmana, R., Fitri, E. N., Andini, D. F., Misnawati, M., Nurachmana, A., Ramadhan, I. Y., & Veniaty, S. (2023). Peran budaya literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 129-140.
- Romadhona, D. P. W., Norliana, N., Resnawati, R., Misnawati, M., Nurachmana, A., Christy, N. A., & Mingvianita, Y. (2023). Implementasi dan problematika gerakan literasi di SD Negeri 2 Palangka. *Journal of Student Research*, 1(1), 114-128.
- Salsa, P., Syifa, B. N., Arifin, Z., Siburian, O. K., Fitriani, M. W., & Watini, S. (2023). Implementasi Model SIUUL dalam mengembangkan kemampuan manajerial briefing. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 3718–3723.
- Salsa, P., Syifa, B. N., Arifin, Z., Siburian, O. K., Fitriani, M. W., & Watini, S. (2023). Implementasi Model SIUUL dalam mengembangkan kemampuan manajerial briefing. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 3718–3723.
- Shofa, S., & Watini, S. (2023). Penerapan Model SIUUL dalam meningkatkan anak usia dini berkebutuhan khusus dalam kemampuan berbicara. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6994–6999.
- Shofa, S., & Watini, S. (2023). Penerapan Model SIUUL dalam meningkatkan anak usia dini berkebutuhan khusus dalam kemampuan berbicara. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6994–6999.
- Stiani, D., Alfiah, N., Watini, S., Munani, M., & Rosilah, R. (2023). Implementasi Model SIUUL dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia dini. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 3092–3098. <http://Jiip.stkipyapisdmpu.ac.id>.